



## Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V SDN Merarmukti Berdasarkan Taksonomi Barrett

**Sumiati Agphyra S<sup>1</sup>**

Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

email: [sumiatiagphyraa@gmail.com](mailto:sumiatiagphyraa@gmail.com)

**Asep Nurjamin<sup>2</sup>**

Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

email: [asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id](mailto:asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id)

### Abstract

**History Artikel:**  
Diterima 1 Februari 2026  
Direvisi 7 Februari 2026  
Diterima 10 Februari 2026  
Tersedia online 11 Februari 2026

Reading comprehension is a fundamental skill that plays an important role in supporting elementary students' learning achievement. However, some students still experience difficulties in understanding explicit and implicit meanings and in evaluating the content of reading texts. This condition indicates the need for a systematic analysis of students' reading comprehension based on cognitive levels. This study aims to describe the reading comprehension ability of fifth-grade students at SDN Merarmukti based on Barrett's Taxonomy, to identify the distribution of students' abilities at each level, and to determine the dominant and weakest levels of comprehension. This study employed a quantitative approach with a descriptive design. The subjects consisted of 15 fifth-grade students who were selected using total sampling. Data were collected through a written test in the form of essay questions covering five levels of Barrett's Taxonomy: literal, reorganization, inferential, evaluative, and appreciative. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques by calculating scores, final grades, and percentage categories of students' abilities. The results showed that 53.33% of students were in the Very Good category, 6.67% in the Good category, 26.67% in the Fair category, and 13.33% in the Needs Improvement category. Students demonstrated strong performance at the literal and reorganization levels, while their abilities at the inferential, evaluative, and appreciative levels varied. These findings indicate the need to strengthen reading instruction that emphasizes critical thinking, discussion, and reflection. This study is expected to serve as a reference for teachers in developing more effective reading learning strategies.

**Kata kunci:** *reading comprehension, Barrett's Taxonomy, elementary school students, narrative text, reading literacy*

### Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kegiatan mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan proses memahami makna, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi isi bacaan. Tarigan menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif yang menuntut pembaca untuk mengolah informasi secara kritis dan sistematis. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan ini menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. (Pratiwi et al., 2022) menemukan bahwa sebagian siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman

siswa terhadap isi teks belum berkembang secara optimal. (Wahyuni, 2021) juga menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh kualitas instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Instrumen yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil evaluasi tidak mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman secara sistematis adalah Taksonomi Barrett. Taksonomi ini mengklasifikasikan pemahaman membaca ke dalam lima tingkatan, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. (Ramadea et al., 2023) menjelaskan bahwa Taksonomi Barrett mampu menggambarkan kemampuan berpikir siswa secara lebih menyeluruh dibandingkan dengan pendekatan konvensional. (Umamy et al., 2025) membuktikan bahwa penerapan Taksonomi Barrett dapat meningkatkan kualitas pemahaman membaca siswa secara signifikan.

Penggunaan Taksonomi Barrett dalam pembelajaran dan penilaian membaca juga berkaitan dengan kompetensi guru dalam menyusun soal. (Yude & Zainil, 2024) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan pertanyaan berbasis Taksonomi Barrett berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Suyata et al., 2025) menambahkan bahwa penerapan taksonomi ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan membaca.

Pemahaman membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi peserta didik dalam memahami berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk teks. Kurikulum Merdeka Fase C menegaskan bahwa siswa kelas V diharapkan mampu menganalisis informasi, memahami nilai dalam teks sastra dan nonsastra, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman dan lingkungan sekitar (Badan Standar dan Asesmen Pendidikan, 2025). Capaian tersebut menuntut penguasaan kemampuan membaca pada tingkat literal, inferensial, hingga evaluatif sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa format penyajian teks memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Koparan, 2025) menjelaskan bahwa teks yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pemilihan bahan bacaan yang relevan dan terstruktur dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Kemampuan pemahaman membaca siswa masih didominasi oleh tingkat literal. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sinurat & Dewi, 2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan inferensial dan evaluatif siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran membaca perlu diarahkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan membaca yang lebih bermakna.

Kualitas pertanyaan dalam buku teks juga memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil kajian terhadap buku teks, (Surtantini, 2019) menemukan bahwa sebagian besar pertanyaan pemahaman membaca masih berfokus pada kemampuan tingkat rendah. Penekanan yang berlebihan pada aspek literal menyebabkan siswa kurang terlatih dalam menganalisis, menilai, dan mengapresiasi isi bacaan.

Penyusunan soal yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa berperan penting dalam mengukur kemampuan membaca secara objektif. Hal tersebut diperkuat oleh temuan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas soal sangat memengaruhi hasil belajar siswa, sebagaimana dijelaskan oleh (Sibanda, 2025). Soal yang disusun secara sistematis mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan membaca peserta didik.

Kajian teori tentang pemahaman membaca mengacu pada Taksonomi Barrett yang membagi kemampuan membaca ke dalam lima tingkat, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Setiap tingkat mencerminkan proses berpikir siswa dalam memahami teks, mulai dari memahami informasi tersurat hingga memberikan penilaian dan respon

terhadap bacaan. Penggunaan taksonomi ini dinilai efektif untuk menganalisis kemampuan membaca secara menyeluruh pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, tuntutan Kurikulum Merdeka Fase C, serta landasan teori Taksonomi Barrett, analisis kemampuan membaca perlu dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Penelitian ini berfokus pada kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN Merarmukti berdasarkan Taksonomi Barrett untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar dengan menggunakan Taksonomi Barrett. Di SDN Merarmukti, khususnya pada siswa kelas V, belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis tingkat pemahaman membaca berdasarkan lima level dalam Taksonomi Barrett. Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai kemampuan membaca siswa masih terbatas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN Merarmukti berdasarkan Taksonomi Barrett, (2) bagaimana distribusi kemampuan siswa pada setiap level pemahaman membaca, dan (3) level pemahaman manakah yang paling dominan dan paling lemah pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN Merarmukti berdasarkan lima level Taksonomi Barrett, mengidentifikasi distribusi kemampuan siswa pada setiap level, serta mengetahui kecenderungan tingkat pemahaman membaca yang dimiliki siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penyediaan data empiris mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih efektif, mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang penerapan Taksonomi Barrett dalam konteks pendidikan dasar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN Merarmukti berdasarkan Taksonomi Barrett. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berupa skor hasil tes yang dianalisis secara numerik sehingga dapat menunjukkan tingkat kemampuan siswa pada setiap level pemahaman membaca.

Taksonomi Barrett digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Barrett (1976) mengelompokkan pemahaman membaca ke dalam lima tingkat, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Pemahaman literal berkaitan dengan kemampuan menemukan informasi yang tersurat dalam teks. Reorganisasi berhubungan dengan kemampuan menyusun kembali informasi. Pemahaman inferensial menuntut siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Pemahaman evaluatif berkaitan dengan kemampuan menilai isi teks. Pemahaman apresiatif berkaitan dengan respons emosional dan sikap pembaca terhadap bacaan. Penggunaan Taksonomi Barrett dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan membaca siswa secara menyeluruh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Merarmukti pada tahun pelajaran berjalan. Jumlah populasi terdiri atas satu kelas dengan jumlah 15 siswa. Seluruh populasi dijadikan sebagai subjek penelitian sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2022), sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi

sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah siswa relatif sedikit sehingga memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes tertulis. Tes disusun berdasarkan teks bacaan berjudul “*Petualangan Aris di Hutan Bakau*”. Instrumen berupa soal uraian yang disesuaikan dengan level pemahaman dalam Taksonomi Barrett. Soal-soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Di mana Aris dan teman-temannya melakukan kegiatan tersebut?
2. Mengapa Aris merasa sedih di akhir cerita padahal pemandangan di sana sangat indah?
3. Menurutmu, apakah pengunjung yang membuang sampah di hutan bakau bisa dibenarkan? Jelaskan alasanmu!
4. Jika kamu berada di posisi Aris, apa yang akan kamu lakukan untuk membantu menjaga kelestarian hutan bakau tersebut?
5. Tuliskan kembali secara singkat isi cerita “*Petualangan Aris di Hutan Bakau*” dengan bahasamu sendiri!

Soal nomor 1 termasuk dalam kategori pemahaman literal. Soal nomor 2 termasuk kategori inferensial. Soal nomor 3 termasuk kategori evaluatif. Soal nomor 4 termasuk kategori apresiatif. Soal nomor 5 termasuk kategori reorganisasi. Pengelompokan ini dilakukan agar setiap level pemahaman dalam Taksonomi Barrett dapat terukur secara seimbang.

Penilaian jawaban siswa menggunakan rubrik dengan rentang skor 0 sampai 3 pada setiap soal. Skor 3 diberikan untuk jawaban yang lengkap dan logis. Skor 2 diberikan untuk jawaban yang benar tetapi kurang lengkap. Skor 1 diberikan untuk jawaban yang hanya menyentuh sebagian kecil kebenaran. Skor 0 diberikan untuk jawaban yang tidak sesuai atau tidak menjawab. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 15.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pemeriksaan dan pemberian skor terhadap hasil tes siswa berdasarkan rubrik penilaian. Tahap kedua adalah menjumlahkan skor dari setiap soal untuk memperoleh skor total masing-masing siswa. Tahap ketiga adalah mengonversi skor total menjadi nilai dalam skala 0–100 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tahap keempat adalah mengelompokkan nilai siswa ke dalam kategori kemampuan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan perlu perbaikan. Tahap terakhir adalah menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman terhadap distribusi kemampuan membaca siswa.

Melalui tahapan tersebut, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN Merarmukti secara objektif berdasarkan Taksonomi Barrett.

## Hasil

Hasil penelitian ini disajikan secara objektif untuk menggambarkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN Merarmukti berdasarkan bacaan “*Petualangan Aris di Hutan Bakau*”. Penilaian menggunakan lima soal yang mencakup level literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi sesuai Taksonomi Barrett. Skor setiap siswa dijumlahkan dari lima soal, kemudian dikonversi menjadi nilai akhir dalam skala 0–100 untuk menentukan kategori pemahaman.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pemahaman Membaca Siswa Kelas V SDN Merarmukti

| No | Nama Siswa | Total Skor | Nilai Akhir | Kategori    |
|----|------------|------------|-------------|-------------|
| 1  | Siswa 1    | 15         | 100,00      | Sangat Baik |
| 2  | Siswa 2    | 13         | 86,67       | Sangat Baik |

| No | Nama Siswa | Total Skor | Nilai Akhir | Kategori        |
|----|------------|------------|-------------|-----------------|
| 3  | Siswa 3    | 10         | 66,67       | Cukup           |
| 4  | Siswa 4    | 13         | 86,67       | Sangat Baik     |
| 5  | Siswa 5    | 9          | 60,00       | Cukup           |
| 6  | Siswa 6    | 13         | 86,67       | Sangat Baik     |
| 7  | Siswa 7    | 5          | 33,33       | Perlu Perbaikan |
| 8  | Siswa 8    | 12         | 80,00       | Sangat Baik     |
| 9  | Siswa 9    | 13         | 86,67       | Sangat Baik     |
| 10 | Siswa 10   | 9          | 60,00       | Cukup           |
| 11 | Siswa 11   | 14         | 93,33       | Sangat Baik     |
| 12 | Siswa 12   | 7          | 46,67       | Perlu Perbaikan |
| 13 | Siswa 13   | 13         | 86,67       | Sangat Baik     |
| 14 | Siswa 14   | 9          | 60,00       | Cukup           |
| 15 | Siswa 15   | 11         | 73,33       | Baik            |

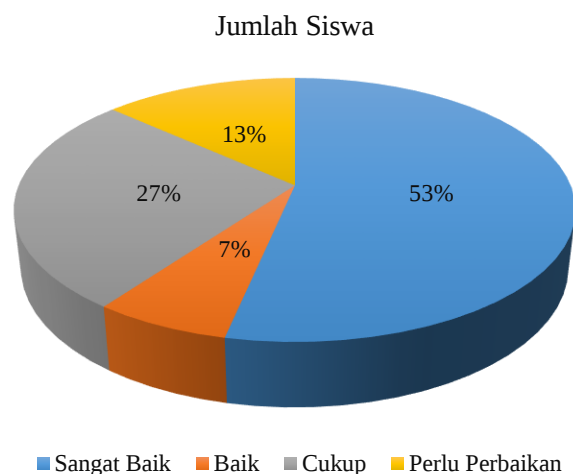
Dari Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa berhasil memperoleh nilai tinggi, dengan nilai maksimum 100 dicapai oleh Siswa 1. Beberapa siswa lainnya, termasuk Siswa 2, 4, 6, dan 9, memperoleh nilai 86,67, yang menandakan penguasaan membaca yang sangat baik. Siswa yang berada di kategori Cukup memiliki nilai antara 60–66,67, menunjukkan pemahaman mereka masih terbatas terutama pada pertanyaan inferensial dan evaluasi. Sementara itu, dua siswa berada di kategori Perlu Perbaikan dengan skor di bawah 50, menandakan mereka memerlukan intervensi dan bimbingan lebih lanjut.

Tabel 2. Distribusi Kategori Pemahaman Membaca Siswa

| Kategori        | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|-----------------|--------------|----------------|
| Sangat Baik     | 8            | 53,33          |
| Baik            | 1            | 6,67           |
| Cukup           | 4            | 26,67          |
| Perlu Perbaikan | 2            | 13,33          |
| <b>Total</b>    | <b>15</b>    | <b>100</b>     |

Distribusi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa (53,33%) termasuk kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan pada berbagai level taksonomi. Kategori Cukup mencakup 26,67% siswa, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kelemahan pada pemahaman bacaan yang memerlukan interpretasi dan penilaian kritis. Satu siswa (6,67%) termasuk kategori Baik, sementara 13,33% siswa masih berada di kategori Perlu Perbaikan.

Persentase ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mampu menguasai bacaan dengan baik, terdapat kelompok siswa yang masih membutuhkan perhatian khusus. Hasil ini penting sebagai dasar untuk strategi pembelajaran membaca yang lebih terfokus pada kemampuan inferensial dan evaluatif siswa yang belum optimal.



Gambar 1. Distribusi Kategori Pemahaman Membaca Siswa

Grafik tersebut memperlihatkan proporsi jumlah siswa di setiap kategori: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Perlu Perbaikan. Terlihat bahwa kategori Sangat Baik mendominasi lebih dari setengah keseluruhan siswa, menandakan sebagian besar siswa telah menguasai pemahaman bacaan sesuai Taksonomi Barrett.

Proporsi ini memudahkan guru dan peneliti untuk mengidentifikasi kelompok siswa yang membutuhkan perhatian lebih, terutama pada kategori Cukup dan Perlu Perbaikan. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang strategi penguatan pembelajaran membaca agar seluruh siswa mampu meningkatkan kemampuan memahami teks secara menyeluruh.

## Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN Merarmukti bervariasi, dengan mayoritas berada pada kategori Sangat Baik. Dari 15 siswa yang dianalisis, 8 siswa berhasil mencapai skor maksimal, menunjukkan penguasaan yang baik dalam menjawab pertanyaan literal dan menyusun urutan kejadian dari teks. Siswa pada kategori Baik menunjukkan pemahaman yang cukup, namun beberapa masih membutuhkan latihan tambahan untuk menjawab pertanyaan inferensial. Siswa pada kategori Cukup dan Perlu Perbaikan mengalami kesulitan terutama pada pertanyaan evaluatif dan apresiatif, yang menuntut interpretasi, penilaian, dan penerapan informasi dari teks secara kritis.

Penelitian ini selaras dengan temuan (Muzhar, 2021) yang menunjukkan bahwa siswa kelas V lebih unggul pada level literal dibandingkan level inferensial dan evaluatif. Studi oleh (Junaidi et al., 2024) menegaskan bahwa Taksonomi Barrett dapat membantu guru mengidentifikasi kemampuan membaca siswa secara sistematis, sehingga metode pembelajaran dapat disesuaikan sesuai level pemahaman masing-masing. (Solong et al., 2025) menekankan bahwa keberagaman format teks dan jenis pertanyaan memengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pada level evaluasi dan apresiasi. (Sibanda, 2025) menambahkan bahwa penggunaan soal yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa meningkatkan akurasi pengukuran pemahaman membaca.

Distribusi hasil belajar memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran membaca. Data menunjukkan sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi tersurat dan menyusun urutan kejadian, tetapi masih memerlukan bimbingan untuk memahami makna tersirat dan memberikan penilaian kritis. Visualisasi melalui grafik memperlihatkan dominasi kategori Sangat Baik, namun terlihat kelompok siswa yang berada pada kategori Cukup dan Perlu Perbaikan. Informasi ini membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran, seperti latihan membaca teks yang lebih kompleks, diskusi kelompok, dan refleksi terhadap isi bacaan agar seluruh siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami teks.

Keterbatasan penelitian mencakup jumlah sampel yang terbatas, hanya 15 siswa dari satu kelas, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh kelas V SDN Merarmukti. Penelitian ini menggunakan satu jenis teks narasi sebagai bahan evaluasi, sehingga kemampuan membaca siswa pada tipe teks lain tidak dianalisis. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel dan jenis teks, serta mengaitkan pemahaman membaca dengan strategi belajar siswa. Langkah ini memungkinkan analisis lebih komprehensif sesuai Taksonomi Barrett dan memberikan dasar bagi pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih efektif.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN Merarmukti bervariasi antar siswa, dengan sebagian besar berada pada kategori Sangat Baik. Siswa mampu mengenali informasi tersurat dalam teks narasi dengan akurat dan menyusun urutan kejadian sesuai kronologi cerita. Kemampuan ini menunjukkan bahwa mereka telah menguasai level literal dan reorganisasi dari Taksonomi Barrett secara baik. Beberapa siswa juga mampu menjawab pertanyaan inferensial, meskipun masih terbatas pada interpretasi sederhana dan alasan yang kurang mendalam. Kesulitan terlihat pada level evaluatif, di mana siswa harus memberikan penilaian kritis terhadap tindakan tokoh atau situasi dalam teks. Level apresiatif juga menunjukkan kekurangan, terutama dalam mengekspresikan perasaan atau pendapat pribadi terhadap isi bacaan secara kreatif dan lengkap. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang menekankan latihan membaca lebih kompleks, diskusi kelompok, dan refleksi mendalam. Penggunaan variasi teks narasi yang berbeda dapat membantu siswa memahami konteks, pesan, dan nilai-nilai dalam bacaan. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kosakata, ekspresi lisan, dan keterampilan menulis juga berpotensi meningkatkan kemampuan evaluatif dan apresiatif. Keterbatasan penelitian, termasuk jumlah sampel yang terbatas dan hanya menggunakan satu jenis teks, menyarankan penelitian lanjutan dengan jumlah siswa yang lebih besar dan variasi teks yang lebih beragam. Hasil penelitian ini memberikan informasi penting bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran membaca agar seluruh siswa mencapai pemahaman yang optimal. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa meskipun kemampuan literal dan reorganisasi kuat, penguatan pada level evaluatif dan apresiatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pemahaman membaca siswa secara menyeluruh.

## Referensi

- Badan Standar dan Asesmen Pendidikan, K. (2025). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Junaidi, E., Zainil, Y., & Junaidi, J. (2024). Exploring effective reading tasks for senior high school: Addressing key gaps using Barrett's taxonomy. *Elsya: Journal of English Language Studies*. <https://doi.org/10.31849/elsya.v6i3.23387>
- Koparan, B. (2025). An investigation of the effects of different text formats on middle school students' reading comprehension performance. *PLOS One*, 20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0331786>
- Muzhar, A. (2021). Analyzing students' reading ability to comprehend texts at grade V of Group I of elementary schools at Districts Tampan Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8114>
- Pratiwi, D., Rukayah, R., & Saputri, D. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64598>

- Putri, A., Putri, H. E., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 252-261.
- Ramadea, N., Egar, N., & Yulianti, F. (2023). BLOOM vs BARRET: Comparing reading comprehension types. *Language and Education Journal*. <https://doi.org/10.52237/lej.v8i2.486>
- Sibanda, L. (2025). An analysis of grade 6 English first additional language reading comprehension questions in CAPS-aligned examinations. *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*. <https://doi.org/10.33474/j-reall.v6i2.23338>
- Sinurat, L., & Dewi, N. (2023). Analysis of Students' Reading Comprehension Levels on Recount Text of X Grade Students at SMA Negeri 15 Medan. *GENRE Journal: Journal of Applied Linguistics of FBS Unimed*, 12(2). <https://doi.org/10.24114/gj.v12i2.48602>
- Solong, A., Tahapary, N., Yuni, H., Sinta, B., & T. (2025). An analysis of reading comprehension questions in the English textbook Bahasa Inggris untuk siswa SMA/MA berbasis Profil Pelajar Pancasila. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*. <https://doi.org/10.47467/edu.v5i1.5670>
- Surtantini, R. (2019). Reading Comprehension Question Levels in Grade X English Students' Book in Light of the Issues of Curriculum Policy in Indonesia. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.14710/parole.v9i1.44-52>
- Suyata, P., Sulistiyono, R., Himawan, R., & Aisyah, H. (2025). The effectiveness of Barrett's and Bloom's taxonomy in writing the PISA model reading comprehension test. *Esteem Journal of English Education Study Programme*. <https://doi.org/10.31851/esteem.v8i1.18288>
- Umamy, E., Bactiar, H., Nadhiroh, K., Mawadah, I., & Farida, U. (2025). Implementasi Taksonomi Barrett untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v10i1.8985>
- Wahyuni, I. (2021). The Assessment of Indonesian EFL Students' Reading Comprehension Ability Using Reading Evaluation and Decoding System (READS). *UAD TEFL International Conference Proceedings*, 2, 240–245. <https://doi.org/10.12928/utic.v2.5766.2019>
- Yude, U., & Zainil, Y. (2024). Evaluating teacher's competence in developing reading comprehension questions based on Barrett's taxonomy. *English Review: Journal of English Education*. <https://doi.org/10.25134/erjee.v12i3.10296>